

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah setiap retak atau patah tulang yang disebabkan oleh trauma, tenaga fisik, kekuatan, sudut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang yang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi disebut lengkap atau tidak lengkap (Budhiarta, 2013). Gangguan kesehatan yang banyak dijumpai dan menjadi salah satu masalah dipusatpusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia salah satunya adalah fraktur. Kebanyakan proses fraktur terjadi karena kegagalan tulang menahan tekanan terutama tekanan membengkok, memutar dan tarikan. Penyebab utama terjadinya fraktur yaitu trauma. Trauma merupakan keadaan dimana individu mengalami cedera oleh suatu sebab diantaranya karena kecelakaan lalu lintas, terjatuh dari ketinggian, atau olahraga (Aini & Reskita, 2018).

Badan kesehatan dunia World Health Organization pada tahun 2017 mengatakan bahwa lebih dari 5,6 juta orang meninggal karena insiden kecelakaan dimana fraktur memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu sebanyak 40%. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor tiga, setelah penyakit jantung dan stroke. Kejadian fraktur di Indonesia akibat kecelakaan lalu lintas menunjukkan bahwa sebanyak 46,2% mengalami fraktur pada ekstremitas bawah, 25% mengalami kematian, 45 % mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis, serta 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Artawan et al., 2020). Berdasarkan data dan

informasi yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 kejadian bencana menurut jenis bencana kecelakaan transportasi tahun 2014 angka presentasi sebesar 47,7%, tahun 2015 sebesar 84% dan tahun 2016 sebesar 74% (Kemenkes, 2017).

Insiden fraktur femur merupakan kejadian paling sering yang dialami oleh anak muda karena kecelakaan bermotor. Salah satu gejala klinis yang khas dan merupakan keluhan utama sebagian besar pasien fraktur yaitu nyeri mulai dari nyeri skala ringan hingga nyeri skala berat. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat (SDKI, 2018). Nyeri terjadi akibat adanya sistem nosiceptor yang berperan dalam mengatur tercetusnya nyeri. Impuls yang diterima oleh ujung saraf bebas atau saraf aferen yang berada disekitar fraktur melalui receptor atau nosiceptor diteruskan oleh saraf perifer melalui dorsal horn ke spinal cord yang selanjutnya akan di transmisikan ke otak. Impuls yang berada di otak akan diteruskan ke korteks serebri, sehingga akan dipersepsikan adanya nyeri (Zakiyah, 2015).

Nyeri dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi misalnya dengan teknik relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary. Teknik non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien (Novitasari & Pangestu, 2023). Teknik relaksasi merupakan terapi non farmakologi yang diberikan kepada individu dengan cara kontrol diri ketika nyeri muncul dan dapat digunakan pada seseorang sehat ataupun sakit. Teknik non farmakologi yang tidak banyak memiliki resiko yang jika

dilakukan dapat membahayakan pasien namun justru banyak digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien fraktur, selain itu terapi non farmakologi tidak memiliki efek samping (Nurlela et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat kasus ini dalam suatu asuhan keperawatan yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Dengan Nyeri Akut Diruang IGD RSD dr. Soebandi Jember "

1.2 Batasan Masalah

Rumusan masalah pada asuhan keperawatan ini yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien fraktur dengan nyeri akut diruang Instalasi Gawat Darurat RSD dr. Soebandi Jember."

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis "Asuhan Keperawatan Pasien Fraktur Dengan Nyeri Akut Diruang Intalansi Gawat Darurat RSD dr. Soebandi Jember"

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hasil pengkajian Keperawatan pada pasien Fraktur dengan nyeri akut diruang IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Mengetahui hasil diagnosis keperawatan pada pasien Fraktur dengan nyeri akut diruang IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Mengetahui hasil rencana asuhan keperawatan pada pasien Fraktur dengan nyeri akut diruang IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Mengetahui hasil implementasi keperawatan pada pasien Fraktur dengan nyeri akut diruang IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Mengetahui hasil evaluasi keperawatan pada pasien Fraktur dengan nyeri akut di ruang IGD RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Karya tulis ilmiah akhir ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan menambah keterampilan atau kemampuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien fraktur dengan nyeri akut. Dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai Keperawatan pada pasien fraktur dengan nyeri akut.

1.4.2 Praktis

Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien fraktur dengan nyeri akut. Diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah fraktur dengan evidence based terbaru dan intervensi keperawatan nyeri akut.